

PENGUNAAN METODE EKLEKTIK (*THARIQAH INTIQOIIYAH*) TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI AKPER AISYIAH PADANG

Fitri Alrasi

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Sumatera Barat. Indonesia

fitriarasi@umsb.ac.id

ABSTRACT

The emergence of the Eclectic method is the creativity of foreign language teachers to streamline the learning process of teaching foreign languages. This method also gives them the freedom to create variations of methods. The purpose of this method is very clear, which is an approach to learning Arabic for all language material which is a very perfect approach that is suitable for non-Arab people who learn languages. Basically this method can be very ideal if supported by adequate teacher mastery of various methods, so that it can take precisely the aspects of the advantages of each method and adapt it to the needs of the Arabic learning program that is handled and apply it professionally. Combining these methods can be achieved by shortening the duration between manipulative exercises and communicative exercises, and modifying teaching materials such as shifting grammatical material from deductive to inductive models, from knowledge to application. Another form of merging can be the addition of a concrete training portion.

Keywords: Eclectic Method, Learning Arabic

ABSTRAK

Munculnya metode Eklektik ini merupakan kreativitas para pengajar bahasa asing untuk mengefektifkan proses belajar mengajar bahasa asing. Metode ini juga memberi kebebasan kepada mereka untuk menciptakan variasi metode. Tujuan metode ini jelas sekali, yaitu merupakan pendekatan pembelajaran bahasa arab untuk seluruh materi bahasa yang merupakan sebuah pendekatan yang sangat sempurna serta sesuai bagi orang non arab yang belajar bahasa. Pada dasarnya metode ini bisa menjadi sangat ideal jika didukung oleh penguasaan pengajar yang memadai terhadap berbagai macam metode, sehingga dapat mengambil secara tepat segi-segi kelebihan dari setiap metode dan menyesuaikannya dengan kebutuhan program pembelajaran bahasa Arab yang ditangani dan menerapkannya secara profesional. Penggabungan metode-metode ini dapat ditempuh melalui memperpendek durasi waktu antara latihan manipulatif dan latihan komunikatif, dan memodifikasi bahan ajar seperti menggeser materi gramatika dari model deduktif menjadi induktif, dari pengetahuan menjadi penerapan. Bentuk penggabungan yang lain bisa berupa penambahan porsi latihan yang kongkrit.

Kata kunci : Metode Eklektik, Pembelajaran Bahasa Arab

A. PENDAHULUAN

Metode eklektik ini lahir berawal dari ketidakpuasan terhadap metode lain atau metode sebelumnya, tapi pada waktu yang sama metode itu terjebak dalam kelemahan yang dahulu menjadi penyebab lahirnya metode yang dikritiknya. Metode-metode datang silih berganti dengan kekuatan dan kelemahan yang silih berganti pula.

Pada sisi lain pengajaran bahasa asing pasti menghadapi kondisi objektif yang berbeda-beda antara satu negeri dengan negeri yang lain, antara satu lembaga dengan lembaga yang lain, antara satu kurun waktu dengan kurun waktu yang lain, kondisi objektif itu meliputi tujuan pengajaran, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana dan lain sebagainya.

Berdasarkan kenyataan diatas, muncullah metode eklektik, yang mengandung arti pemilihan dan penggabungan. Di dalam bahasa arab metode ini disebut dengan beberapa metode : الانتقائية الطريقة المختارة, الطريقة التوفيقية, الطريقة المزدوجة : , الطريقة dan sebagainya.

Munculnya metode Eklektik ini merupakan kreativitas para pengajar bahasa asing untuk untuk mengefektifkan proses belajar mengajar bahasa asing. Metode ini juga memberi kebebasan kepada mereka untuk menciptakan variasi metode.

1. Pengertian Metode Pembelajaran Eklektik (*Thariqah Al-Intiqaiyyah*)

Dalam bahasa Arab, metode ini memiliki penamaan yang bervariasi, diantaranya *al-thariqoh al-mukhtarah*, *al-thariqoh al-taufiqiyyah*, *al-thoriqoh al-izdiwajiyah*, dan *al-thoriqoh al-taulifiyyah*. Metode ini dinamakan *al-thoriqoh al-khiyariyah* karena unsur-unsurnya adalah gabungan dari unsur-unsur beberapa metode, seperti *al-mubasyarah thariqoh* dan *thoriqoh al-qawaid wa al-tarjamah*.

Metode ini dikenal juga dengan “*method-active*” atau metode campuran, karena metode ini merupakan campuran dari unsur-unsur yang terdapat dalam *direct method* dan *grammar-translation method*.

الطريقة الإنتقائية هي طريقة تهدف إلى تعليم اللغة العربية من المهارات اللغوية الأربعة، مهارة الاستماع والكلام والقراءة والكتابة ومن علوم اللغة العربية الوظيفية (القواعد أو الأساليب النحوية والمفردات والحوار أو القراءة وغيرها).

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *thoriqoh intiqoiyyah* (metode eklektik) adalah suatu metode pembelajaran yang lebih banyak

ditekankan pada kemahiran mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), menulis (*kitabah*), membaca (*qiraah*), dan memahami pengertian-pengertian tertentu.

Dalam buku Zainul Arifin (2008) dijelaskan bahwa ada beberapa pandangan terhadap munculnya metode ini, yaitu :

1. Metode ini tidak sesuai bagi orang yang ingin memahami ilmu - ilmu bahasa secara mendalam. Bahasa yang digunakan pada metode lebih terkhusus, tidak terangkum, tidak tersusun.
2. Bahasa adalah budaya, untuk itu pembelajaran bahasa mesti berkaitan dengan kebudayaan.
3. Menggunakan bahasa tujuan terbatas seperti media pembelajaran
4. Terdiri dari satu susunan disetiap pembelajaran baik dari segi gramatika, kosa kata, dan lain - lain.
5. Metode ini mengajarkan empat maharah dalam satu jam.
6. Mengajarkan gramatika dengan bahasa tujuan.
7. Mengetahui bahasa tujuan dengan hiwar yang panjang serta berlawanan dalam pertanyaan dan jawaban.

Selain itu, dalam buku Abdul Wahab Rosyidi (2012:) dalam bukunya juga menjelaskan beberapa asumsi yang mendasari munculnya metode ini, yaitu sebagai berikut :

1. Tidak ada metode yang ideal karena masing-masing mempunyai segi-segi kekuatan dan kelemahan
2. Setiap metode mempunyai kekuatan yang bisa dimanfaatkan untuk meefektifkan pengajaran.
3. Lahirnya metode baru tidak dilihat sebagai penolakan kepada metode lama melainkan sebagai penyempurnaan.
4. Tidak ada satu metode yang cocok untuk semua tujuan, semua guru, semua siswa, dan semua program pengajaran.
5. Yang terpenting dalam pengajaran adalah memenuhi kebutuhan pelajar bukan memenuhi suatu metode.
6. Setiap guru memiliki kewenangan dan kebebasan untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan pelajar.

Adapun ciri – ciri metode ini adalah :

1. Pengajaran bahasa harus bermakna dan nyata.

2. Penerjemahan adalah kemampuan bahasa khusus dan tidak tepat untuk pelajar pemula.
3. Pengajaran bahasa harus diterapkan dengan menggunakan bahasa target.
4. Dalam metode ini tidak menekankan pada hafalan, mimik dan mempraktekkan struktur gramatika bahasa.
5. Bahwa membaca keras itu sebenarnya bukan model atau inti dari pembelajaran qiro'ah (membaca), akan tetapi hanya sebagai pengenalan huruf dan menyambungkan antar huruf dan kata atau kalimat.

2. Tujuan dan Proses Pembelajaran *Thariqah Intiqaiyyah*

Tujuan metode ini jelas sekali, yaitu merupakan pendekatan pembelajaran bahasa arab untuk seluruh materi bahasa yang merupakan sebuah pendekatan yang sangat sempurna serta sesuai bagi orang non arab yang belajar bahasa. Metode ini memiliki karakteristik tersendiri, yang tentunya berbeda dengan metode lainnya. Untuk menentukan karakteristik *Thariqah Intiqaiyyah* adalah dengan mengambil seluruh keistimewaan *al-Thariqah al-Qawaid wa al-Tarjamah*, dan *al-Mubasyarah*. Aspek keistimewaan kedua metode ini merupakan prioritas, di samping keistimewaan *al-Thariqah al-sam'iyah al-syafawiyah*, serta *al-tharaiq al-ukhra*. Seluruh keistimewaan tersebut dipadukan (dikombinasikan) untuk diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Arab (Zulhanan:54).

Dalam bukunya Acep Hermawan (2011: 198 – 199) juga mengemukakan Langkah pembelajaran dengan metode *intiqoiyyah* ini sebagai berikut: Misalnya langkah yang ditempuh adalah a. Pendahuluan, sebagaimana metode-metode lain.

- b. Memberikan materi berupa dialog-dialog pendek yang rilek, dengan tema kegiatan sehari-hari secara berulang-ulang. Materi ini mula-mula disajikan secara lisan dengan gerakan-gerakan, isyarat-isyarat, dramatisasi-dramatisasi atau gambar-gambar.
- c. Para pelajar diarahkan untuk disiplin menyimak dialog-dialog tersebut, lalu menirukan diaog-dialog yang disajikan sampai lancar.
- d. Para pelajar dibimbing menerapkan dialog-dialog itu dengan teman-teman secara bergiliran.

- e. Setelah lancar menerapkan dialog-dialog yang telah dipelajari, maka diberi teks bacaan yang temanya berkaitan dengan dialog-dialog tadi. Selanjutnya guru memberi contoh cara membaca yang baik dan benar, diikuti oleh para pelajar secara berulang-ulang.
- f. Jika terdapat kosa kata yang sulit, guru memakainya, mula-mula dengan isyarat, atau gerakan, atau gambar, atau lainnya. Jika tidak mungkin dengan ini semua, guru menerjemahkan kedalam bahas populer.
- g. Guru mengenalkan beberapa struktur yang penting dalam teks bacaan, lalu membahas secukupnya.
- h. Guru menyuruh para pelajar menelaah bacaan. Lalu mendiskusikan isinya.
- i. Sebagai penutup, jika diperlukan, evaluasi akhir berupa pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan yang telah dibahas. Pelaksanaan bisa saja individual atau kelompok, sesuai dengan situasi dan kondisi. Jika memungkinkan karena waktu maka misalnya, guru dapat menyajikannya berupa tugas yang harus dikerjakan di rumah masing-masing.

Di akhir waktu pembelajaran guru memberikan latihan di luar teks yaitu menuntut memperkaya pembelajaran agar murid - murid bisa memahami materi yang diajarkan serta sanggup untuk digunakan baik *Syafahi* maupun *Kitabiyyah*, boleh jadi latihan ini merupakan PR, yang materinya selalu menggunakan metode eklektik yang juga berkaitan dengan materi yang terdahulu dari segi mufradat, tema maupun gramatika.

3. Kelebihan dan Kekurangan *Thariqah Intiqaiyyah*

Di dalam bukunya Partomuan Harahap mengungkapkan diantara keunggulan dan kelemahan. Keunggulan metode ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengajar menguasai berbagai macam metodologi dan menerapkannya secara bervariasi.
2. Metode inidapat menggunakan berbagai metode sesuai dengan tuntutan dari materi yang diajarkan.
3. Metode ini dapat menjadikan pengajar untuk lebih aktif dalam memberikan materi dan mempersiapkan berbagai kepentingan proses pembelajaran.
4. Arah pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan masing-masing materi yang diajarkan.
5. Pembelajar dapat membuat rancangan materi pembelajaran dan memilih metode yang lebih sesuai dari berbagai metode yang ada.

6. Proses pembelajaran lebih hidup, karena antara pembelajar dan pengajar sama-sama aktif.

Sedangkan kelemahannya metode ini adalah :

1. Pengajar akan terfokus pada beberapa metode, sedangkan tujuannya tidak mempunyai hubungan yang kongkrit antara metode dan materi.
2. Metode ini dapat membingungkan para pembelajar disebabkan pembahasan materi yang ganda.
3. Pembelajarannya bersifat *furu'iyah* (bercabang-cabang) atau tidak terfokus, sehingga dapat membingungkan pembelajar.
4. Tidak maksimalnya penggunaan waktu yang tersedia, sehingga tidak jarang pembahasan materi tidak dapat diselesaikan secara maksimal.
5. Inkonsistensi pembahasan materi dan metode akan dapat berdampak kepada kebencian dan kebosanan terhadap maateri dan bahkan pengajarnya. (Partomuan Harahap, 2011: 228)

Metode eklektik tidaklah berbeda dengan metode lainnya. Ia lahir dengan aspek kelebihan dan kelemahan. Di antara kelebihanannya adalah, bahwa bila metode ini didukung oleh profesionalisme guru yang memadai dalam melakukan pengayaan metode pengajaran, maka aspek kekuatan dari metode ini akan semakin terasah untuk teraplikasikan secara proporsional. Namun sebaliknya, bila ia tidak didukung oleh kompetensi metodologi yang profesional dari pengajar di dalam kelas, maka metode elektik ini akan menjadi tidak menentu, dan lahirlah apa yang di klaim dengan metode "seadanya".

B. PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Bahasa Arab di AKPER Aisyiyah Padang

AKPER Aisyiyah merupakan suatu lembaga pendidikan kesehatan yang berorientasi untuk menciptakan insan medical yang mampu untuk mengabdikan ilmunya ke dunia Timur Tengah. Semenjak tahun 2002, Bahasa Arab merupakan salah satu mata kuliah sebagai mata kuliah local yang dipilih yang bertujuan untuk mencapai tujuan kurikulum khusus mata kuliah bahasa Arab, agar para mahasiswa bisa dipersiapkan menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dalam bidang kesehatan (medis) ke luar negeri khususnya ke Timur Tengah. Dengan demikian Akademi Perawat (AKPER) Aisyiyah Padang mengajarkan mata kuliah bahasa Arab kepada para mahasiswanya.

Sebagaimana ungkapan direktur AKPER Aisyiyah Padang “Ibu Siti Aisyah Nur” AKPER bercita-cita untuk bisa mengirimkan mahasiswa atau alumni nantinya ke luar negeri (Timur Tengah), dari itu maka sangatlah butuh mereka itu dimodali dengan bahasa Arab untuk bisa berkomunikasi dengan pasien yang berkemungkinan besar adalah mayoritas orang Arab itu sendiri. Malahan Sang Direktur berkeinginan untuk mengadakan sejenis balai pelatihan Bahasa Arab untuk para medis yang akan berangkat ke Timur Tengah secara regional setelah terakreditasinya AKPER menjadi STIKES.

Melihat mahasiswa AKPER yang sangat heterogen berlatar belakang pendidikan Aliyah mereka, ada yang berasal dari SMA, SMK dan sangat sedikit sekali yang berasal dari Madrasah Aliyah, dari itu maka pembelajaran *mufradat* yang diajarkan adalah pengajaran bahasa Arab *Lil mubtadiin* (bahasa Arab formula). Hal ini merupakan suatu hambatan kecil bagi pengajar, untuk menyesuaikan materi pengajaran bahasa Arab untuk mahasiswa AKPER tersebut. Pernah muncul dari suara mahasiswa tersebut “kami belum pernah tersentuh oleh bahasa Arab semenjak mulai masuk sekolah”. Dari itu pengajar berusaha memberikan motivasi agar mereka dapat menimbulkan semangat untuk belajar bahasa Arab. Walaupun pada dasarnya bahasa Arab telah diajarkan mulai dari tingkat TPA dan Ibtidaiyah, tentu hal ini belum bisa menjamin kesuksesan pembelajar untuk menguasai berbagai keterampilan berbahasa. Namun sebagai pengenalan mereka sudah tahu tentang bahasa Arab. Tapi bagi para pembelajar yang tidak mengecap pendidikan di TPA dan Ibtidaiyah atau berasal dari sekolah-sekolah umum, tentu hal ini menjadi problem tersendiri bagi berlangsungnya proses belajar mengajar bahasa Arab tersebut.

Berlatar belakang hal demikianlah maka dipilihlah pengajaran bahasa Arab *lilmubtadiin* (formula). Karena AKPER Aisyiyah merupakan perguruan tinggi kesehatan yang bercirikan Islam. Maka pengajar memilihkan metode-metode yang pas untuk para mahasiswa. Memperhatikan heterogennya mahasiswa AKPER Aisyiyah, dan beragamnya materi yang disajikan serta kebutuhan mahasiswanya yang bervariasi maka menjadi alternatif pemilihan metode eklektik (*intiqaiyah*) yang dapat dilakukan dalam pembelajaran bahasa Arab di AKPER Aisyiyah Padang. Dari masing-masing materi dan pokok bahasan pembelajaran bahasa Arab di AKPER Aisyiyah memakai metode yang bervariasi, bisa diperhatikan sebagai berikut :

1. Membacakan huruf hijaiyah (makharijul huruf) (ا ح ر و ف ه ج ا ئ ي ة) Pembagian huruf : huruf lisan, huruf halaq, huruf syafataian, huruf jauf pada pembahasan ini memakai metode *sam'iyyah syafahiyyah*, metode *Shawty* ,metode *mahfudzat* dan metode *'amaliyyah Nadzzhariyyah*.
2. Membaca, menghafal dan mempraktekkan ungkapan bahasa Arab tentang ungkapan sapaan (التحيات), menghafal dan mempraktekkan ungkapan bahasa Arab tentang perkenalan (التعرف) pada pembahasan ini memakai metode *sam'iyyah syafahiyyah*,metode *mahfudzat* dan metode *tamtsiliyyah*.
3. Menghafal dan menghafal ungkapan bahasa Arab tentang pengenalan alat kesehatan (المعدات الطبية) pada pembahasan ini memakai metode *mubasyarah*, metode *sam'iyyah syafahiyyah*,metode *mahfudzat* dan metode *tamtsiliyyah*.
4. Membaca, menghafal dan mempraktekkan ungkapan bahasa Arab untuk aktifitas sehari-hari (الأنشطة اليومية) pada pembahasan ini memakai metode *mubasyarah*, metode *sam'iyyah syafahiyyah*,metode *mahfudzat* dan metode *tamtsiliyyah*.
5. Membaca, menghafal dan mempraktekkan dialog bahasa Arab pada ruang tunggu pasien (فى غرفة التسجيل) pada pembahasan ini memakai metode *mubasyarah*, metode *sam'iyyah syafahiyyah*,metode *mahfudzat* dan metode *tamtsiliyyah*.
6. Mahasiswa mampu mempratekkan bahasa Arab tentang bilangan dan jam (العداد و الساعة) pada pembahasan ini memakai metode *mubasyarah*, metode *sam'iyyah syafahiyyah*,metode *mahfudzat* dan metode *tamtsiliyyah*.
7. Menguraikan dan menjelaskan tentang macam-macam huruf jar dan huruf 'athaf. Pada pembahasan ini memakai metode *sam'iyyah syafahiyyah*,metode *Shawty* ,metode *mahfudzat* dan metode *'amaliyyah Nadzzhariyyah*.
8. Menguraikan dan bisa membaca percakapan tentang "فى صيدلية" حوار pada pembahasan ini memakai, metode *sam'iyyah syafahiyyah*,metode *mahfudzat* dan metode *tamtsiliyyah*.
9. Memahami tentang جسم الإنسان dan menguraikan dan bias membaca percakapan tentang جسم الإنسان . pada pembahasan ini memakai metode *mubasyarah*, metode *sam'iyyah syafahiyyah*,metode *mahfudzat* dan metode *tamtsiliyyah*.

10. Menjelaskan tentang qiraah yang berjudul الأندونيسيا (Wacana tentang Indonesia) pada pembahasan ini memakai metode *membaca /qiraah*, metode *sam'iyah syafahiyyah*, metode *mahfudzat* dan metode *tamtsiliyyah*.
11. Mempraktekkan dialog bahasa Arab yang berjudul أنواع الأمراض (macam-macam penyakit) pada pembahasan ini memakai metode *mubasyarah*, metode *sam'iyah syafahiyyah*, metode *mahfudzat* dan metode *tamtsiliyyah*.
12. Menguraikan dan menjelaskan tentang isi ceritadentang dialog di ruangan periksa (في غرفة الفحص) pada pembahasan ini memakai metode *mubasyarah*, metode *sam'iyah syafahiyyah*, metode *mahfudzat* dan metode *tamtsiliyyah*.
13. Menjelaskan tentang الحوار yang berjudul الأسرة (percakapan tentang anggota keluarga) pada pembahasan ini memakai metode *mubasyarah*, metode *sam'iyah syafahiyyah*, metode *mahfudzat* dan metode *tamtsiliyyah*.
14. Mempraktekkan dialog bahasa Arab yang berjudul عيادة المريض (Membezuk pasien) pada pembahasan ini memakai metode *mubasyarah*, metode *sam'iyah syafahiyyah*, metode *mahfudzat* dan metode *tamtsiliyyah*.
15. Menggunakan ungkapan bahasa Arab untuk tema bilangan (العدد) dan bilangan untuk jam (الساعة) pada pembahasan ini memakai metode *mubasyarah*, metode *sam'iyah syafahiyyah*, metode *mahfudzat* dan metode *tamtsiliyyah*.
16. Menggunakan ungkapan bahasa Arab untuk tema macam-macam warna (أنواع الألوان) pada pembahasan ini memakai metode *mubasyarah*, metode *sam'iyah syafahiyyah*, metode *mahfudzat* dan metode *tamtsiliyyah*.

C. Kesimpulan

Metode eklektik tidaklah berbeda dengan metode lainnya. Ia lahir dengan aspek kelebihan dan kelemahan. Di antara kelebihanya adalah, bahwa bila metode ini didukung oleh profesionalisme guru yang memadai dalam melakukan pengayaan metode pengajaran, maka aspek kekuatan dari metode ini akan semakin terasah untuk teraplikasikan secara proporsional. Namun sebaliknya, bila ia tidak didukung oleh kompetisi metodologi yang professional dari pengajar di dalam kelas, maka metode eklektik ini akan menjadi tidak menentu, dan lahirlah apa yang di klaim dengan metode "seadanya".

Thoriqoh intiqoiyyah (metode eklektik) adalah suatu metode pembelajaran yang lebih banyak ditekankan pada kemahiran mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), menulis (*kitabah*), membaca (*qiraah*). Memperhatikan heterogennya mahasiswa

AKPER Aisyiyah, dan beragamnya materi yang disajikan serta kebutuhan mahasiswanya yang bervariasi maka menjadi alternatif pemilihan metode eklektik (*intiqaiyah*) yang dapat dilakukan dalam pembelajaran bahasa Arab di AKPER Aisyiyah Padang. Berlatar belakang hal demikianlah maka dipilihlah pengajaran bahasa Arab *lilmubtadiin* (fomula). Karena AKPER Aisyiyah merupakan perguruan tinggi kesehatan yang bercirikan Islam. Maka pengajar memilihkan teknik-teknik yang pas untuk para mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abd al-Qadir Ahmad, *Thuruq Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah*, Mesir : Maktabah al-Nahdhah al-Mishriyyah, 1984, cet.III
- Abu Bakar Muhammad, *Methodo Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 1999
- Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005
- Arifin , Zainul, *Allughah Tharaiq Ta'liimuha wa Ta'allimuha*. Padang: Padang Press. 2008
- Harahap Partomuan Harahap, *Pembelajaran Keilmuan Bahasa Arab (Beberapa Pendekatan, Metodologi, dan Teknik Alternatif)*, Curup : LP2 STAIN Curup, 2011.
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Rosyidi, Abdul Wahab, dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang : UIN Maliki Press, 2012
- Ungkapan Direktur AKPER Aisyiyah Padang "Ibu Siti Aisyah Nur".